

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan mengenai hubungan antar variabel, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Sugiyono (2016:53) menyatakan bahwa metode penelitian asosiatif adalah metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar 2 (dua) variabel atau lebih. Sedangkan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Sugiyono, 2016:37).

Penelitian ini akan menjelaskan hubungan atau pengaruh dari 3 (tiga) variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan adalah *transfer pricing*, *capital intensity*, dan *leverage*, sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Serta variabel moderasi yang berfungsi untuk menguji apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Berdasarkan jenis data yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan teknik

analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:13), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positifisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, mengumpulkan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan secara online di www.idx.co.id.

3. Waktu Penelitian

Rencana penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. Rencana Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan Proposal	■	■			
2	Seminar Proposal			■		
3	Pengumpulan Data			■	■	
4	Analisis Data				■	
5	Penyusunan Laporan Penelitian				■	■
6	Penyajian Laporan Penelitian					■

Sumber : Data Telah Diolah (Diolah Penulis, 2019)

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Alasan pemilihan populasi pada perusahaan manufaktur adalah perusahaan manufaktur memiliki

aktivitas operasional cukup besar dan perusahaan manufaktur menjadi penyumbang pendapatan terbesar pada sektor perpajakan setelah industri perdagangan, keuangan, dan perkebunan.

Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 :

Tabel 5. Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2018

No	Kode Saham	Nama Emiten
Industri dasar & kimia		
Sub sektor Semen		
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
Sub sektor Keramik, porselen & kaca		
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
4	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
5	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
Sub sektor Logam & sejenisnya		
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk

Sumber : www.sahamok.com

Tabel 5. Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2018 (Lanjutan)

No	Kode Saham	Nama Emiten
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
Sub sektor Kimia		
1	BRPT	Barito Pasific Tbk
2	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
4	EKAD	Ekadharma International Tbk
5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk
7	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
8	SRSN	Indo Acitama Tbk
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
Sub sektor Plastik & Kemasan		
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk d.h Titan Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
10	SIMA	Siwani Makmur Tbk

Sumber : www.sahamok.com

Tabel 5. Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2018 (Lanjutan)

No	Kode Saham	Nama Emiten
11	TALF	Tunas Alfin Tbk
12	TRST	Trias Sentosa Tbk
13	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
Sub sektor Pakan Ternak		
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
3	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
4	SIPD	Siearad Produce Tbk
Sub sektor Kayu & Pengolahannya		
1	SULI	SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk
2	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
Sub sektor Pulp & Kertas		
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
4	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
5	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
6	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
7	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
8	SPMA	Suparma Tbk
9	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
Aneka industri		
Sub sektor Mesin dan alat berat		
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
2	KRAH	Grand Kartech Tbk
Sub sektor Otomotif & Komponen		
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Garuda Metalindo Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk

Sumber : www.sahamok.com

Tabel 5. Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2018 (Lanjutan)

No	Kode Saham	Nama Emiten
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nippres Tbk
11	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
Sub sektor Tekstil dan Garmen		
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantas Tbk
3	CNTX	Centex Tbk
4	ERTX	Eratex Djaya Tbk
5	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk <i>d.h Panasia Indosyntec Tbk</i>
7	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
8	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
9	PBRX	Pan Brothers Tbk
10	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk <i>d.h Polysindo Eka Persada Tbk</i>
11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12	STAR	Star Petrochem Tbk
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
15	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
16	TRIS	Trisula International Tbk
17	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
Sub sektor Alas Kaki		
1	BATA	Sepatu Bata Tbk
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk <i>d.h Bintang Kharisma</i>
Sub sektor Kabel		
1	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
2	JECC	Jembo Cable Company Tbk
3	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
4	KBLM	Kabelindo Murni Tbk

Sumber : www.sahamok.com

Tabel 5. Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2018 (Lanjutan)

No	Kode Saham	Nama Emiten
5	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
6	VOKS	Voksel Electric Tbk
Sub sektor Elektronika		
1	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
Industri Barang Konsumsi		
Sub sektor Makanan & Minuman		
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk</i>
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
Sub sektor Rokok		
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
4	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
Sub sektor Farmasi		
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk

Sumber : www.sahamok.com

Tabel 5. Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2018 (Lanjutan)

No	Kode Saham	Nama Emiten
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBI & SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
Sub sektor Kosmetik & Barang keperluan rumah tangga		
1	ADES	Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>
2	KINO	Kino Indonesia Tbk
3	MBTO	Martina Berto Tbk
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
Sub sektor Peralatan Rumah Tangga		
1	CINT	Chitose Internasional Tbk
2	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
3	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
Total populasi : 143		

Sumber : www.sahamok.com

b. Sampel

Adapun teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive*

sampling. Sugiyono (2017:84) menyatakan bahwa metode *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2018.
- b) Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2015-2018.
- c) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun 2015-2018.
- d) Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian periode tahun 2015-2018.

5. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data sekunder karena data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan telah diolah oleh pihak lain. Dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), website resmi perusahaan, situs resmi www.sahamok.com, literatur lain dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya pengetahuan dalam teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono,

2017:224). Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama proses penelitian dalam rangka mencapai tujuan. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329), dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah data perusahaan berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.

b) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sugiyono (2016:291), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis, dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya serta norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Selain itu, studi kepustakaan sangat penting untuk mendukung penelitian karena penelitian tidak terlepas dari literatur-literatur ilmiah yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Data yang dapat diperoleh melalui studi pustaka berasal dari buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, serta sumber-sumber lainnya yang dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.

7. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Pada penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Berikut adalah penjelasan dari variabel-variabel tersebut :

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Pohan (2016:23), *tax avoidance* adalah suatu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara aman dan legal bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* pada penelitian ini adalah CASH ETR, yaitu sejumlah kas yang dikeluarkan sebagai biaya untuk membayar pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Menurut Dyreng et al., (2010), CETR baik digunakan untuk menggambarkan aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, karena CETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian serta perlindungan pajak. CETR dapat menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* untuk mengurangi pembayaran pajak terhadap otoritas pajak. CETR dihitung dari kas untuk pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Swenson, 2007 dalam bukunya *Strategic Business Tax Planning*). Nilai CETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1 (satu).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *tax avoidance* adalah sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Current Expense}}{\text{Pre Tax Expense}}$$

Keterangan :

CETR : *Cash effective tax rate*

Current expense : Kas yang dibayarkan untuk pajak

Pre tax expense : Laba sebelum pajak

b. Variabel Independen (X)

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) *Transfer Pricing (X₁)*

Menurut Darussalam dan Dany Septriady (2012:7) *Transfer pricing* adalah bagian dari suatu kegiatan usaha dan perpajakan yang bertujuan untuk memastikan apakah harga yang diterapkan dalam transaksi antara perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa telah didasarkan atas prinsip harga pasar wajar (*arm's length price principle*).

Transfer pricing merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan keputusan mengenai harga transfer antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Harga transfer tersebut dipergunakan untuk transaksi barang, jasa, harta tidak berwujud, atau transaksi financial lainnya dengan tujuan mamaksimalkan laba (Refgia, 2017).

Menurut Kiswanto (2014), *transfer pricing* disebut juga dengan *intracompany pricing*, *intercorporate pricing*, dan *interdivional pricing* yaitu harga yang diperhitungkan untuk pengendalian manajemen atas transfer barang atau jasa antar anggota atau grup perusahaan.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur *transfer pricing* adalah nilai transaksi pihak berelasi (*related part transaction / RPT*), yaitu nilai piutang pihak berelasi yang dibagi dengan total piutang (Kiswanto, 2014). Rumus untuk menghitung *transfer pricing* adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPT} = \frac{\text{Piutang RPT}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

2) *Capital Intensity* (X_2)

Capital intensity dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan (Rifka, 2016). *Capital intensity* dikaitkan dengan investasi perusahaan pada aset tetap maupun perusahaan. *Capital intensity* menjadi salah satu bentuk keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan terkait penanaman jumlah modal perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Nugraha dan Wahyu, 2015). Perusahaan menetapkan keputusan tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas (Mulyani dkk, 2014).

Kepemilikan aset tetap pada perusahaan memunculkan biaya depresiasi setiap tahunnya. Biaya depresiasi digunakan oleh perusahaan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Menurut PSAK (IAI, 2015:16.2), penyusutan merupakan alokasi sistematis jumlah yang tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Aset tetap kecuali tanah akan mengalami penyusutan sehingga manfaat yang dimiliki akan berkurang. Menurut Dwilopa (2015), penyusutan yang terjadi menimbulkan biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak, aset tetap digunakan sebagai salah satu strategi untuk melakukan *tax avoidance*.

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur *capital intensity* adalah total aset tetap dibagi dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Muzaki, 2016). Rumus untuk menghitung *capital intensity* adalah :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Leverage* (X_3)

Leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utangnya (Irham Fahmi, 2015:127). Sedangkan menurut Kasmir (2015:151), Solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat menyebabkan *extreme leverage* (utang ekstrim). *Exstreme leverage* adalah kondisi dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan perusahaan sulit lepas dari beban utang tersebut. Menurut Darmawan dan Sukartha (2014), semakin tinggi jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Beban bung menjadi pengurang laba sebelum pajak, sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Darmawan dan Sukartha (2014) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang, sehingga perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah dan menimbulkan dampak yang baik yaitu manajer perusahaan akan berlaku agresif serta patuh.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *leverage* pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total utang dibagi dengan total modal (Kasmir, 2015:158). Rumus untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c. Variabel Moderasi (Z)

Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kepemilikan Institusional (Z_1)

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Mei Yuniati, Kharis, Abrar Oemar, 2016)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Lembaga-lembaga tersebut yaitu perusahaan reksadana, dana pensiun, asuransi investasi, dan yayasan swasta, wakaf atau badan besar lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain (www.sahamok.com, diakses pada 10 Juni 2016).

Sedangkan menurut Khan (2015), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang berasal dari institusi, bank, asuransi, dan perusahaan investasi lainnya yang akan memiliki pengaruh sangat penting bagi perusahaan dalam memonitor kinerja manajemen, karena kepemilikan

institusional akan mendorong tingkat pengawasan yang lebih lebih optimal sehingga berpengaruh terhadap tindakan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Proksi yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional pada penelitian ini yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Sholekah, 2014). Rumusnya sebagai berikut :

$$INST = \frac{\text{Kepemilikan Saham oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

2) Kepemilikan Manajerial (Z_2)

Menurut Sonya Majid (2016:4), Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan.

Proporsi kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan. Adanya kepemilikan saham manajer akan bertindak lebih hati-hati karena jika salah dalam pengambilan keputusan manajer perusahaan akan menanggung resikonya.

Menurut Ratnasari (2015), kepemilikan manajerial cenderung membuat manajer perusahaan akan lebih mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajerial pada perusahaan, maka manajemen akan cenderung lebih giat mengutamakan kepentingan pemegang saham.

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Sholekah, 2014). Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Tabel 6 Operasional Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax avoidance</i> adalah suatu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara aman dan legal bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>grey area</i>) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016:23)	$CETR = \frac{\text{Current Expense}}{\text{Pre Tax Expense}}$ Keterangan : CETR : <i>Cash effective tax rate</i> <i>Current expense</i> : Kas yang dibayarkan untuk pajak <i>Pre tax expense</i> : Laba sebelum pajak	Rasio

Sumber : Swenson (2007)

Sumber : Data Diolah, 2019

Tabel 7 Operasional Variabel Independen (X)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Transfer Pricing (X₁)</i>	<i>Transfer pricing</i> adalah bagian dari suatu kegiatan usaha dan perpajakan yang bertujuan untuk memastikan apakah harga yang diterapkan dalam transaksi antara perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa telah didasarkan atas prinsip harga pasar wajar (<i>arm's length price principle</i>) (Darussalam dan Dany Septriady, 2012:7).	<p>Nilai RPT</p> $= \frac{\text{Piutang RPT}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$	Rasio
		Sumber : Kiswanto (2014)	
<i>Capital Intensity (X₂)</i>	<i>Capital intensity</i> dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan (Rifka, 2016).	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
		Sumber : Muzaki (2016)	
<i>Leverage (X₃)</i>	<i>Solvabilitas</i> atau <i>leverage ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2015 : 151).	<p><i>Debt to Equity Ratio</i></p> $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
		Sumber : Kasmir (2015:158)	

Sumber : Data Diolah, 2019)

Tabel 8 Operasional Variabel Moderasi (Z)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (Z ₁)	Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Mei Yuniati, Kharis, Abrar Oemar, 2016)	<i>INST</i> $= \frac{\text{Kepemiliks n Saham oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (Z ₂)	Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Sonya Majid, 2016: 4).	<i>MOWN</i> $= \frac{\text{Kepemiliks n Saham oleh pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data Diolah, 2019)

B. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147), teknik analisis data adalah kegiatan setelah data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS. Pada penelitian ini, data yang akan

dianalisis berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari *transfer pricing*, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap indikasi *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Analisis data yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Sedangkan menurut Nuryaman dan Veronica (2015:118), analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan deskripsi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden. Dalam hal ini, analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri khusus dari variabel yang ada pada penelitian, dan menjelaskan bagaimana perilaku individu (responden maupun subyek) dalam kelompok.

Selain memberikan informasi, statistik deskriptif juga akan menyajikan kumpulan data yang ringkas dan rapi. Informasi yang diperoleh pada statistik deskriptif dapat berupa nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), serta nilai maksimum dan minimum yang diperoleh dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk membahas data kuantitatif variabel independen yaitu *transfer pricing*, *capital intensity*, dan *leverage*.

2. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik untuk

mendapatkan hasil yang terbaik. Tujuan adanya pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini (Octavia, 2012:49). Pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias serta untuk menguji kualitas data sehingga dapat diketahui keabsahannya. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Danang Sunyoto (2013:92) menyatakan bahwa selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk uji normalitas menggunakan uji parametrik *shapiro-wilk* dalam program SPSS. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Danang Sunyoto (2013:90) menyatakan bahwa dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian pada residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika

variannya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali (2013:139) yaitu melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur. Selain grafik *scatterplot*, untuk memperkuat hasil penelitian menggunakan metode *rank spearman*.

c) Uji Multikolinieritas

Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan bahwa Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Menurut Imam Ghozali (2013:105) indikator model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasinya antar variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu :

- a) Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari :
 - i. *Tolerance value* dan lawanya
 - ii. *Variance Inflation Faktor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
- b. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

d) Uji Autokorelasi

Danang Sunyoto (2016:97) menyatakan bahwa persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut tidak baik atau tidak layak untuk prediksi. Masalah autokorelasi timbul apabila terdapat korelasi secara linier kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi digunakan untuk data *time series* atau data yang memiliki seri waktu, sesuai penelitian yaitu tahun 2016-2018.

Salah satu ukuran yang digunakan dalam uji autokorelasi yaitu uji *Lagrange Multiplier (LM test)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel artinya terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2016:192). Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yaitu *transfer pricing*, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap variabel dependen (Y) yaitu *tax avoidance*.

Menurut Danang Sunyoto (2013:29) tujuan dilakukannya uji hipotesis yaitu menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah

hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa menjadi suatu pernyataan benar atau pernyataan yang salah.

Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen pada persamaan pertama. Sedangkan pada persamaan kedua, digunakan analisis regresi variabel moderasi menggunakan metode residual. Pada metode residual dilakukan dengan meregresikan variabel dependen terhadap nilai mutlak residual dari regresi variabel independen terhadap variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi. Uji yang digunakan untuk moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 X_1 Z_1 + \beta_5 X_1 Z_2 + \varepsilon \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 X_2 Z_1 + \beta_5 X_2 Z_2 + \varepsilon \dots \dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 X_3 Z_1 + \beta_5 X_3 Z_2 + \varepsilon \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

a = Konstanta”

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \dots n$ = Koefisien regresi

X_1 = *Transfer Pricing*

X_2 = *Capital Intensity*

X_3 = *Leverage*

Z_1 = Kepemilikan Institusional

Z_2	= Kepemilikan Manajerial
X_1Z_1	= <i>Transfer Pricing</i> dengan Kepemilikan Institusional
X_2Z_1	= <i>Capital Intensity</i> dengan Kepemilikan Institusional
X_3Z_1	= <i>Leverage</i> dengan Kepemilikan Institusional
X_1Z_2	= <i>Transfer Pricing</i> dengan Kepemilikan Manajerial
X_2Z_2	= <i>Capital Intensity</i> dengan Kepemilikan Manajerial
X_3Z_2	= <i>Leverage</i> dengan Kepemilikan Manajerial
ε	= Residual of error

Adapun uji statistik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi (*R-Squared/R²*)

Menurut Ghozali (2016:171) uji R^2 digunakan untuk menguji seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen sedangkan sisanya tidak dapat dijelaskan yang merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai dari koefisien determinasi yaitu 0 (nol) dan 1 (satu).

Ghozali (2013:97) menyatakan bahwa nilai R^2 yang mendekati 1 (satu), maka nilai tersebut mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0 (nol) artinya terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2012:8) uji f statistik pada dasarnya untuk menunjukkan atau menjelaskan apakah variabel independen (variabel

bebas) memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan statistik F adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat).
- 2) H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat).

c. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2016:171), uji t digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Selain itu, uji statistik t juga disebut sebagai uji signifikan individual. Kesimpulan dari uji statistik t yaitu akan menolak H_0 atau menerima H_a .

Dasar analisis yang digunakan pada uji t untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun rencana hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_01 : (\beta_1 > 0)$ Tidak terdapat pengaruh positif *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

$H_a1 : (\beta_1 \leq 0)$ Terdapat pengaruh positif *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

$H_02 : (\beta_2 > 0)$ Tidak terdapat pengaruh positif *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

$H_a2 : (\beta_2 \leq 0)$ Terdapat pengaruh positif *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

$H_03 : (\beta_3 > 0)$ Tidak terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap *tax avoidance*

$H_a3 : (\beta_3 \leq 0)$ Terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap *tax avoidance*

$H_04 : (\beta_4 > 0)$ Kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

$H_a4 : (\beta_4 \leq 0)$ Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

$H_05 : (\beta_5 > 0)$ Kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

$H_a5 : (\beta_5 \leq 0)$ Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

$H_06 : (\beta_6 > 0)$ Kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

$H_a6 : (\beta_6 \leq 0)$ Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

$H_07 : (\beta_7 > 0)$ Kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

$H_{a7} : (\beta_7 \leq 0)$ Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

$H_{08} : (\beta_8 > 0)$ Kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

$H_{a8} : (\beta_8 \leq 0)$ Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

$H_{09} : (\beta_9 > 0)$ Kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

$H_{a9} : (\beta_9 \leq 0)$ Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*